

# Pembelajaran Inklusi Pajak Berbasis PBL: Proyek Pengembangan E-Filing Pajak Penghasilan Versi Edukasi

Jasmine Afifah<sup>a</sup>, Arniati<sup>b,\*</sup>, Mega Mayasari<sup>c</sup>, Viona Salsabila Anggreini<sup>d</sup>, and Siska Ayu Yulianingsih<sup>e</sup>

<sup>a</sup>*Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, jasmineafifah0621@gmail.com, Indonesia*

<sup>b</sup>*Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, arniati@polibatam.ac.id, Indonesia*

<sup>c</sup>*Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, mega@polibatam.ac.id, Indonesia*

<sup>d</sup>*Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, vionaanggreini11@gmail.com, Indonesia*

<sup>e</sup>*Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, siskaayuu546@gmail.com, Indonesia*

**Abstract.** This research aims to determine whether a tax inclusion program through Project Based Learning (PBL) in developing an educational version of e-filing tax application can educate students about taxation and how to report taxes. The research also aims to understand the implications of tax inclusion through PBL in developing the educational version of e-filing tax application on students' tax awareness. The sampling was done using purposive sampling technique, with the criteria of fourth, sixth, and eighth semester students from the Department of Computer Engineering and the Department of Business Management at Batam State Polytechnic who were directly involved in the process of developing the educational version of e-filing tax application project. This research is a qualitative descriptive study. The results of this research show that the implementation of tax inclusion through PBL has successfully educated students about taxation. This includes understanding of PPh, NPWP, EFIN and the differences in SPT, which include SPT 1770SS, 1770S, and 1770 for individual taxpayers, and SPT 1771 for corporate taxpayers. The implications of the tax inclusion program through PBL have led to an increase in students' tax awareness, as evidenced by their understanding of tax benefits and their awareness and willingness to report and pay taxes.

**Keywords:** Tax Inclusion, Tax Awareness, Tax Education, Project Based Learning

---

\*Corresponding author. E-mail: arniati@polibatam.ac.id

## Pendahuluan

Pajak memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembangunan negara karena merupakan sumber pendapatan utama bagi negara guna membiayai operasional pemerintahan dan pembangunan. Pentingnya penerimaan pajak ini tergambar dari postur APBN tahun 2023 di mana total penerimaan pajak ditargetkan mencapai Rp 2.021,2 Triliun atau 82% dari seluruh pendapatan negara (Kemenkeu 2023). Dilain hal Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menyatakan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak tergolong masih rendah. Dari 10 orang Indonesia yang bekerja hanya 1 orang yang terdaftar sebagai wajib pajak, dan dari 10 orang wajib pajak hanya 6 orang yang menyampaikan SPT (DJP, 2021). Jika penerimaan pajak dilihat dari sudut *tax ratio* maka penerimaan pajak kita masih tergolong rendah. Pada tahun 2022 *tax ratio* di Indonesia baru mencapai 10,4% (Sopiah, 2023), pencapaian ini masih jauh di bawah rata-rata *tax ratio* pada negara-negara maju yaitu 20%. Bahkan jika dibandingkan dengan negara Thailand dengan *tax ratio* 17,2% Indonesia tertinggal jauh (TBright, 2023).

Selain melalui penerimaan APBN dan *tax ratio*, kesadaran pajak mahasiswa dan masyarakat juga masih tergolong rendah. Dianastiti *et al.*, (2020) dalam penelitiannya yang berfokus pada persepsi dan pemahaman terkait perpajakan mahasiswa menghasilkan temuan bahwa pemahaman mahasiswa di Universitas Tidar tentang perpajakan di Indonesia masih terbatas. Mahasiswa cenderung belum memahami dengan baik konsep pajak, peran serta regulasi pajak, proses pembayaran pajak, perolehan NPWP dan EFIN, serta berbagai jenis pajak yang dikelola oleh pemerintah pusat dan daerah. Selain itu, berita mengenai kasus penyelewengan pajak juga kurang disosialisasikan kepada mereka, dan hal ini berdampak pada pemahaman yang terbatas tentang perpajakan di Indonesia. Mahasiswa memiliki pandangan positif terhadap perpajakan, dan sangat setuju untuk mendukung pembayaran pajak. Mereka juga percaya bahwa pajak sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Jadi, meskipun pemahaman mereka tentang perpajakan masih terbatas, mereka tetap memiliki pandangan positif terhadap perpajakan di Indonesia (Dianastiti *et al.*, 2020). Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya untuk terus melakukan sosialisasi dan edukasi secara luas sehingga pemahaman dan kesadaran warga negara meningkat untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Salah satu bentuk

upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah adalah program inklusi pajak.

Program inklusi pajak dicanangkan oleh Direktorat Jenderal Pajak pada tahun 2017 bersama dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, dan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran pajak (Nurjanah, 2022). Inklusi kesadaran pajak merupakan suatu bentuk edukasi pajak yang ditujukan kepada masyarakat dengan fokus pada peningkatan kesadaran pajak (Edukasi Pajak, 2023). Pada tahun 2020, Kementerian Keuangan menandatangani perjanjian kerja sama dengan Kementerian Pertahanan, Kementerian Agama serta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mendukung program inklusi kesadaran pajak (Pajak, 2023). Program inklusi pajak terdiri dari 11 program, di antaranya literasi pajak, integrasi materi dalam bahan ajar, integrasi materi dalam Sistem Pengelolaan Administrasi (SPADA), dan penyediaan konten (DJP, 2023). Integrasi materi dalam bahan ajar diimplementasikan melalui Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU), seperti Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Pancasila, dan Pendidikan Agama (DJP, 2023).

Penelitian terkait dengan topik ini sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti. Salah satunya mengenai integrasi materi perpajakan dalam Mata Kuliah Wajib Umum yang diterapkan di beberapa perguruan tinggi, antara lain Universitas Pendidikan Ganesha, melalui mata kuliah Bahasa Indonesia, yang menemukan bahwa penyisipan informasi perpajakan dalam pembelajaran MPK Bahasa Indonesia memiliki dampak positif pada kesadaran mahasiswa mengenai kontribusi pajak bagi negara (Ryantini *et al.*, 2021). Melalui inklusi kesadaran pajak, karakter nasionalis dapat diperkuat, dan mahasiswa dapat mengembangkan rasa cinta, dan kebanggaan dalam menggunakan bahasa Indonesia sambil menyadari pentingnya kontribusi pajak.

Selain itu, Politeknik Negeri Bali juga mengintegrasikan perpajakan ke dalam pembelajaran agama Hindu. Pendekatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pajak secara umum dan dalam konteks agama Hindu. Hal ini juga membantu membangun kesadaran mereka sebagai calon wajib pajak yang patuh di masa depan (Nurhayanti *et al.*, 2022). Tidak hanya Politeknik Negeri Bali, Universitas Negeri Malang juga telah mengintegrasikan materi Perpajakan ke dalam mata kuliah umum sejak tahun 2018, yang secara bersamaan juga disahkan dengan pendirian TAX Center UNISMA (Huda, 2020). Pelaksanaan program

inklusi kesadaran pajak di UNISMA dimulai dari Mata Kuliah Umum Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan buku ajar yang disediakan oleh DJP. Kemudian, pada semester berikutnya, materi kesadaran Pajak juga dimasukkan ke dalam Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia, dengan menggunakan buku ajar Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi yang juga berasal dari DJP.

Bentuk inklusi kesadaran pajak lainnya adalah program relawan pajak yang telah diterapkan oleh Institut STIAMI Pinang ke dalam kurikulum pendidikannya. Melalui program ini, penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pentingnya perpajakan mengalami peningkatan (Fiatri *et al.*, 2022). Universitas Pasir Pengairan juga ikut serta dalam program relawan pajak, dan membuktikan bahwa melalui relawan pajak, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman mengenai konsep perpajakan, perhitungan PPh Terutang Orang Pribadi, serta membedakan PTKP untuk setiap wajib pajak dan mengisi SPT 1770 SS, 1770 S, 1770 dengan baik.

Hardika *et al.*, (2021) menghasilkan temuan yang berbeda dari penelitian sebelumnya, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan pajak berdampak signifikan terhadap kesadaran pajak mahasiswa. Namun, program inklusi pajak yang dilaksanakan tidak berdampak signifikan terhadap kesadaran pajak mahasiswa. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Arsandi & Ahmad, (2022) yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas inklusi pajak melalui program pajak bertutur yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa program pajak bertutur telah berhasil diimplementasikan dengan baik, akan tetapi, belum terjadi dampak signifikan terhadap tingkat kepatuhan dan pembayaran pajak, karena program ini lebih berfokus pada pembangunan kepatuhan jangka panjang di masa depan.

Penelitian ini memiliki keterbaruan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya mengulas implementasi inklusi pajak dalam tiga konteks, yaitu integrasi materi perpajakan dalam Mata Kuliah Wajib Umum, integrasi inklusi pajak dalam program relawan pajak, serta inklusi pajak melalui program pajak bertutur yang dikembangkan oleh DJP. Sementara dalam penelitian kali ini, akan lebih menyoroti proses pelaksanaan program inklusi pajak dalam perguruan tinggi di Kota Batam, yaitu Politeknik Negeri Batam melalui pengembangan aplikasi e-filing versi edukasi, yang dikembangkan melalui Project Based Learning (PBL). E-filing merupakan aplikasi yang tersedia di situs DJP Online yang dapat digunakan untuk melaporkan Surat

Pemberitahuan (SPT) secara *online* dan *real time* (Nabila *et al.*, 2019). Akan tetapi, adanya program inklusi Kesadaran pajak yang dicanangkan oleh DJP mendorong Politeknik Negeri Batam untuk mendukung program tersebut, salah satunya dengan mengembangkan e-filing versi edukasi, yang dapat digunakan oleh mahasiswa, dan masyarakat untuk belajar pelaporan pajak. Aplikasi ini mengadopsi e-filing pajak *real time*, seperti e-filing 1770 S dan SS untuk individu, dengan aplikasi ini diharapkan meningkatkan kompetensi mahasiswa di bidang Perpajakan.

PBL pengembangan aplikasi e-filing versi edukasi tersebut dilakukan oleh mahasiswa dari lintas jurusan, yaitu jurusan Manajemen Bisnis dan Teknik Informatika. Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian sebelumnya juga hanya berdasarkan kajian literatur, dan hak angket. Namun, pada penelitian ini akan memfokuskan pada evaluasi konkret mengenai efektivitas program inklusi pajak, yang diterapkan melalui PBL pengembangan e-filing versi edukasi, yang didapatkan melalui wawancara secara langsung dengan mahasiswa yang terlibat dalam PBL tersebut.

Sejauh ini, penerapan inklusi pajak di perguruan tinggi masih terbatas pada integrasi dalam RPS mata kuliah umum, program relawan pajak, dan belum mengalami pengembangan lebih lanjut. Untuk itu, Politeknik Negeri Batam melakukan inovasi dengan menerapkan program inklusi pajak dalam model pembelajaran Project Based Learning (PBL). Dengan mengadopsi pendekatan PBL, mahasiswa memiliki kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan melibatkan diri secara langsung dalam menyelidiki, menanggapi, serta menyelesaikan pertanyaan, masalah, atau tantangan yang otentik, menarik, dan kompleks (PBL Works, 2023).

PBL yang diterapkan untuk mendorong program inklusi pajak di Politeknik Negeri Batam berupa pengembangan aplikasi e-filing pajak versi edukasi. Pengembangan aplikasi e-filing pajak versi edukasi ini melibatkan kolaborasi antara mahasiswa jurusan Manajemen Bisnis, dan mahasiswa jurusan Teknik Informatika. PBL diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa melalui kolaborasi, seseorang memperoleh pengetahuan, perilaku, dan sikap melalui pengamatan, pemahaman dan peran proses kognitif, seperti perhatian dan *self-efficacy*, dalam membentuk perilaku manusia. *Social cognitive learning theory* ini memberikan kerangka kerja untuk memahami, memprediksi, dan mengubah perilaku manusia (Bandura, 1986).

Sejalan dengan uraian sebelumnya, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui

apakah program inklusi pajak melalui Project Based Learning (PBL) pengembangan aplikasi e-filing pajak versi edukasi dapat mengedukasi mahasiswa tentang perpajakan dan cara pelaporan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana implikasi inklusi pajak melalui PBL pengembangan e-filing pajak versi edukasi terhadap kesadaran pajak mahasiswa. Tujuan ini tidak hanya ditujukan atau berdampak pada mahasiswa akuntansi yang ikut kegiatan PBL, tetapi juga kepada mahasiswa dari program studi informatika yang ikut berkolaborasi dalam kegiatan PBL ini.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan dan menganalisis permasalahan penelitian berupa edukasi pajak yang diberikan kepada mahasiswa melalui PBL pengembangan e-filing versi edukasi dan implikasi PBL terhadap kesadaran pajak mahasiswa secara lebih detail. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data wawancara dengan menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa semester 4 (empat), semester 6 (enam) dan semester 8 (delapan) jurusan Teknik Informatika dan jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam yang terlibat langsung dalam proses pengerjaan Project Based Learning (PBL) pengembangan aplikasi e-filing versi edukasi. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur. Tujuan menggunakan teknik ini untuk mendapatkan informasi yang lebih detail mengenai proses pengembangan aplikasi e-filing versi edukasi, serta pemahaman mahasiswa secara tidak langsung terkait dengan pajak. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *thematic analysis*. Peneliti menggunakan aplikasi NVIVO *coding software* sebagai alat bantu dalam melaksanakan *thematic analysis*. Tujuan dari *thematic analysis* untuk mengidentifikasi tema yaitu pola-pola dalam data yang penting atau menarik (Braun & Clark, 2022). Tahapan metode analisis dalam penelitian ini dijelaskan secara rinci pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Analisis Data

Analisis dilakukan secara tiga tahap:

1. **Familiarisasi Data**  
Familiarisasi adalah langkah penting dalam analisis kualitatif, menjadi pondasi untuk *thematic analysis* yang efektif dan memberikan peneliti titik awal untuk memperoleh wawasan. Familiarisasi melibatkan keterlibatan aktif dengan data, mengamati pola, mengajukan pertanyaan, dan membuat catatan (Willig et al., 2017). Pada tahap ini, peneliti membaca dan mempelajari data dengan saksama untuk mengembangkan pemahaman yang komprehensif tentang program inklusi pajak yang dijalankan oleh pemerintah dan perguruan tinggi, edukasi pajak serta kesadaran pajak (Heriyanto, 2018).
2. **Generating Code**  
Pada tahap ini, peneliti melakukan pembuatan kode atau label untuk mengidentifikasi dan mengategorikan pola, tema, atau elemen penting dalam data. Kode merupakan abstraksi yang berasal dari data untuk mencerminkan data tersebut (Merriam, 2009). Kode dibuat berdasarkan temuan-temuan yang muncul dari hasil wawancara (Heriyanto, 2018).
3. **Theme Identification**  
Pada tahap ini, peneliti mencari pola atau mengidentifikasi secara konseptual interkoneksi antara kode-kode yang berbeda dan mengembangkan tema-tema yang lebih luas (Peel, 2019). Tema-tema ini mencerminkan ide atau isu yang signifikan dalam konteks penelitian dan membantu dalam memahami makna atau implikasi yang terkandung dalam data (Heriyanto, 2018).

### Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

Data hasil rekapan jumlah informan yang digunakan di dalam penelitian berjumlah 10 orang

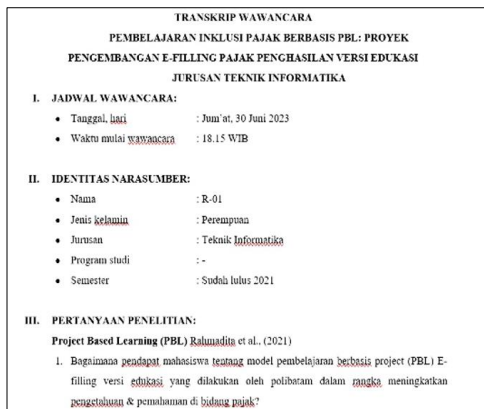
mahasiswa yang mengikuti PBL pengembangan e-filing versi edukasi. Data detail terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 1  
Data Informan

No.	Jurusan	Jumlah Mahasiswa
1	Teknik Informatika	7 Mahasiswa
2	Manajemen Bisnis	3 Mahasiswa
Jumlah		10 mahasiswa

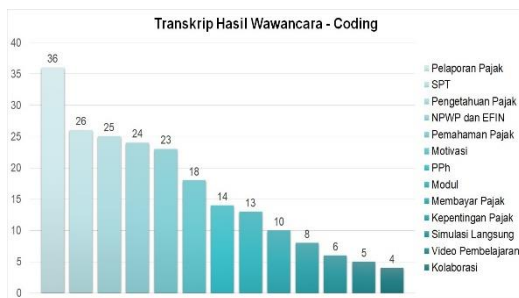
Peneliti menggunakan N-VIVO untuk melakukan analisis data penelitian. Berikut ini adalah tahapan yang dilakukan penulis.

1. Tahapan familiarisasi data  
Pada tahapan ini peneliti membuat transkrip hasil wawancara setiap informan.



Gambar 1. Pedoman Wawancara

2. Tahapan generating code  
Hasil generating code didapatkan menggunakan aplikasi N-VIVO. Berikut adalah hasil coding kata beserta frekuensi jawaban dari para informan.



Gambar 2. Transkrip Hasil Wawancara - N-VIVO Coding

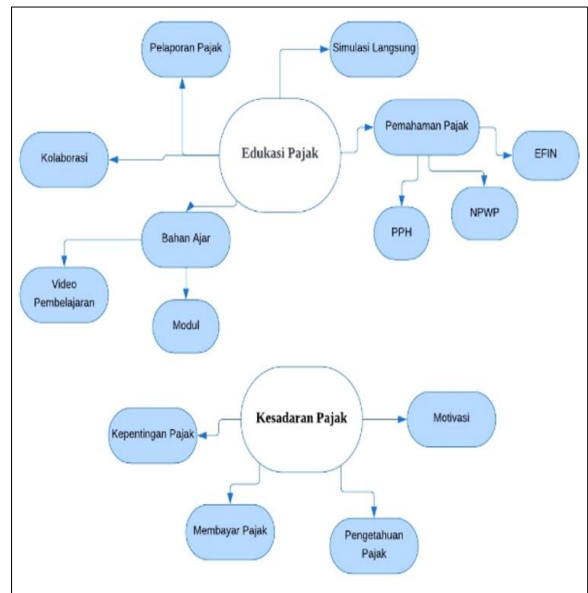
Secara rinci mengenai kata kunci yang didapatkan, digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 2.  
Keywords N-VIVO Coding

No	Keywords
1	Kolaborasi
2	Pelaporan Pajak
3	Simulasi Langsung
4	Pemahaman Pajak
5	Pengetahuan Pajak
6	Membayar Pajak
7	Modul
8	PPH
9	NPWP dan EFIN
10	SPT
11	Kepentingan Pajak
12	Motivasi
13	Video Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan dari N-VIVO diketahui bahwa kata kunci “pelaporan pajak” merupakan kata yang paling sering muncul diucapkan oleh informan yaitu sebanyak tiga puluh enam kali. Kata kunci kedua yang paling sering muncul adalah SPT yaitu dua puluh enam kali.

3. Tahapan theme identification  
Langkah selanjutnya adalah menentukan tema besar dari setiap kata kunci yang ada. Berikut adalah hasil dari theme identification:



Gambar 3. Theme Identification

## Pembahasan

### *Inklusi Pajak Untuk Edukasi Perpajakan dengan Pembelajaran Berbasis Proyek*

#### 1. Kolaborasi

Program inklusi pajak yang diterapkan melalui pembelajaran berbasis proyek telah berhasil mengedukasi mahasiswa Teknik Informatika dan Manajemen Bisnis mengenai perpajakan.

...mahasiswa MB memberitahu cara ngitung PPH nya, cara ngitung pajaknya, cara pembuatan form-nya jadi lebih detail gitu...

Dalam proses pembelajaran berbasis proyek tersebut, mahasiswa dari jurusan Teknik Informatika dan Manajemen Bisnis melakukan kolaborasi, di mana mahasiswa Informatika diberikan bahan ajar oleh mahasiswa akuntansi untuk mendapatkan pengetahuan dasar yang dibutuhkan mahasiswa sebelum melaksanakan PBL ini.

...mahasiswa akuntansi mendampingi, untuk setiap apapun kesulitan bisa dibantu mereka...

Mahasiswa Akuntansi juga selalu mendampingi mahasiswa Informatika untuk memudahkan pembelajaran.

...karena belum terlalu paham perpajakan dan karena bahasa programmer itu berbeda dengan bahasa biasanya, jadi ketika dosen mengatakan A dari mahasiswa MB membantu menerjemahkan penjelasannya jika kurang paham...

#### 2. Video dan Modul Pembelajaran

Bahan ajar yang disediakan mencakup modul-modul teks yang komprehensif dan video pembelajaran interaktif.

...modul dan manual book yang sudah kami buat kami berikan sama mahasiswa IF, lalu jika ada pertanyaan bisa langsung ditanyakan...

Modul-modul ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang sistem perpajakan umum, mulai dari prinsip-prinsip dasar hingga konsep-konsep yang lebih kompleks.

...kami belajar dari modulnya dulu baru bisa mulai nyari gambaran aplikasinya, atau kadang juga liat video tutorialnya...

Di samping itu, video pembelajaran akan memperkaya pengalaman belajar dengan menyajikan studi kasus, demonstrasi perhitungan pajak, dan penjelasan terperinci. Isi dari bahan ajar ini mencakup berbagai aspek perpajakan seperti perhitungan pajak penghasilan untuk orang pribadi dan badan usaha.

#### 3. Simulasi Langsung

Mahasiswa juga diberikan kesempatan untuk melakukan simulasi langsung menggunakan aplikasi e-filing versi asli yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Simulasi langsung ini, mendukung pemahaman mahasiswa terhadap berbagai fitur yang tersedia dalam aplikasi e-filing secara langsung. Melalui pengalaman ini, mahasiswa juga dapat mempraktikkan proses pengisian, pengunggahan dokumen untuk melaporkan pajak. Selama proses pengembangan aplikasi e-filing versi edukasi, mahasiswa jurusan Teknik Informatika dan Manajemen Bisnis juga melakukan pertemuan harian maupun mingguan bersama dosen pembimbing untuk melakukan *monitoring* dan evaluasi.

...sebelum dibuat dicoba untuk disimulasikan di web pajak asli, dibuat serupa. Dicoba dulu untuk disamain...

#### 4. Pelaporan Pajak

Program inklusi pajak berhasil mengedukasi mahasiswa tentang perpajakan, terutama dalam hal pelaporan pajak. Awalnya mahasiswa tidak memiliki pengetahuan mengenai mekanisme pelaporan pajak, namun setelah mengikuti program inklusi tersebut, mahasiswa dari jurusan Informatika dapat memahami tata cara pelaporan pajak dengan baik. Selain itu, melalui PBL ini mahasiswa menyadari bahwa pelaporan pajak telah dipermudah oleh pemerintah melalui pelaporan *online*.

...kalau kami pribadi sebagai jurusan IF yang tidak tau menahu tentang pajak. PBL ini sangat berperan penting untuk pemahaman diri kami terkait pajak terkhusus pelaporan pajaknya.

Mulai dari pelaporan pajaknya, tata cara perhitungan, langkah-langkah, jenis SPT...

#### 5. Pemahaman Pajak

Mahasiswa juga memperoleh pemahaman tentang pajak secara tidak langsung lewat pelaksanaan PBL ini.

...menurut saya, PBL ini sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan & pemahaman di bidang pajak ...

Melalui PBL ini mahasiswa mendalami berbagai aspek pajak seperti Pajak Penghasilan (PPh), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan Electronic Filing Identification Number (EFIN), serta Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT). SPT tersebut meliputi SPT 1770SS, 1770S dan 1770 untuk SPT orang perorangan dan SPT 1771 untuk SPT badan.

...sebelumnya saya sama sekali belum tau ada sistem pelaporan online. Jadi setelah ada pbl ini baru tau ada pelaporan spt tahunan, apa itu EFIN dan NPWP, PPh Pasal 21, PPh Pasal 24 dan PPh Pasal 25...

#### *Inklusi Pajak Untuk Kesadaran Pajak*

##### 1. Kepentingan Pajak

Setelah mengikuti PBL ini, mahasiswa memperoleh wawasan mendalam mengenai pentingnya sistem perpajakan untuk pembangunan suatu negara.

...pajak untuk negara yang hasilnya itu juga untuk diri kita sendiri, jadi penting karena untuk kebutuhan bersama...

Mahasiswa menyadari bahwa pajak memainkan peran sentral dalam membiayai proyek-proyek infrastruktur krusial, seperti pembangunan jaringan jalan raya yang memperlancar mobilitas masyarakat, mendirikan lembaga pendidikan seperti sekolah, serta memperkuat infrastruktur kesehatan melalui pembangunan rumah sakit dan pusat pelayanan kesehatan lainnya. Mahasiswa menyadari bahwa kontribusi mereka melalui pajak menjadi fondasi bagi pemerintah dalam menyediakan fasilitas publik yang berkualitas, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

##### 2. Motivasi

Mahasiswa merasa termotivasi untuk melakukan pembayaran dan pelaporan pajak melalui e-filing setelah melaksanakan PBL ini. Melalui PBL ini, mahasiswa memiliki pemahaman mendalam mengenai prosedur-prosedur terkait pembayaran dan pelaporan pajak melalui e-filing sehingga merasa lebih termotivasi untuk melakukan pelaporan pajak.

...setelah mengikuti proyek ini saya ingin mencoba melaporkan pajak ilmu yang didapat bisa direalisasikan secara nyata ...

Selain itu, kesadaran mereka akan sanksi-sanksi yang dapat dikenakan jika tidak mematuhi tata cara perpajakan menjadi pendorong tambahan dalam meningkatkan ketaatan mereka terhadap sistem perpajakan. Kemudahan dan kecepatan yang ditawarkan dengan melaporkan pajak melalui e-filing juga merupakan salah satu pendorong mahasiswa untuk memenuhi kewajiban pajak mereka secara tepat waktu.

##### 3. Pengetahuan Pajak

Melalui pelaksanaan PBL ini, mahasiswa jurusan Teknik Informatika mengalami peningkatan dalam pengetahuan mereka seputar perpajakan. Mahasiswa tidak hanya memahami konsep-konsep dasar dari melaporkan pajak, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara langsung melalui e-filing. Dengan berpartisipasi aktif dalam proyek pengembangan e-filing pajak penghasilan versi edukasi mahasiswa mampu mengintegrasikan pengetahuan pajak dengan keahlian teknis yang dimilikinya.

...karena kami ikut dalam proyek ini dan pernah nyoba di aplikasi e-filing versi edukasi ini pasti untuk kedepannya kalo mau bayar pajak jadi lebih gampang...

##### 4. Membayar Pajak

Mahasiswa memahami bahwa membayar pajak merupakan suatu kewajiban, sebagai warga negara.

...awalnya saya kira hanya bayar pajak saja yang wajib, jadi ga harus dilaporkan. Tapi setelah PBL jadi tau kalo pajak itu harus selalu dilaporkan setiap tahunnya...

Mahasiswa juga memahami bahwa sanksi atau hukuman dapat diberikan kepada wajib pajak yang terlambat membayar pajak atau tidak memenuhi kewajiban perpajakan. Dalam hal ini, mahasiswa menyadari bahwa kewajiban perpajakan telah ditetapkan oleh negara melalui peraturan perundang-undangan perpajakan yang harus dipatuhi oleh setiap wajib pajak.

## Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah program inklusi pajak melalui Project Based Learning (PBL) pengembangan aplikasi e-filing pajak versi edukasi dapat mengedukasi mahasiswa tentang perpajakan dan cara pelaporan. Penelitian ini juga ingin mengetahui bagaimana implikasi inklusi pajak melalui PBL pengembangan e-filing pajak versi edukasi terhadap kesadaran pajak mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Pelaksanaan inklusi pajak melalui pembelajaran berbasis proyek di Politeknik Negeri Batam berhasil mengedukasi perpajakan kepada mahasiswa, di antaranya pemahaman tentang Pajak Penghasilan (PPh), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan Elektronifikasi Faktur Pajak (EFIN), serta perbedaan Surat Pemberitahuan (SPT) yang meliputi SPT 1770SS, 1770S dan 1770 untuk SPT orang perorangan dan SPT 1771 untuk SPT badan.
2. Program inklusi pajak melalui pembelajaran berbasis proyek di Politeknik Negeri Batam memberikan implikasi terhadap meningkatnya kesadaran pajak mahasiswa, yang terlihat dari pemahaman mahasiswa tentang manfaat pajak serta kesadaran dan keinginan untuk melakukan pelaporan dan pembayaran pajak tepat waktu.

## Daftar Pustaka

- Arizal, O. R. (2023). Tax Ratio 2022 Indonesia Menjadi Salah Satu yang Paling Rendah di Antara G20 dan ASEAN. TBrights Offices, Tax consultant in Indonesia | TBrights Consulting | Tax Consultant in Indonesia. <https://tbrights.com/tax-ratio-2022-indonesia-menjadi-salah-satu-yang-paling-rendah-di-antara-g20-dan-asean/>
- Arsandi, A. & Ahmad, N. (2022). Kebijakan Inklusi Kesadaran Pajak dan Strategi Komunikasi DJP: Studi Kasus Program Pajak Bertutur. *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 05, 18–32
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Braun, V., & Clarke, V. (2022). *Thematic analysis: A practical guide*. SAGE Publications.
- Damayanti, D. (2017, October 10). Inklusi Kesadaran pajak, Langkah Menuju Negara Mandiri Finansial. *Inklusi Kesadaran Pajak, Langkah Menuju Negara Mandiri Finansial | Direktorat Jenderal Pajak*. <https://www.pajak.go.id/id/artikel/inklusi-kesadaran-pajak-langkah-menujunegara-mandiri-finansial>
- Dianastiti, E. F., & Wati, F.A. (2020). Urgensi Inklusi Pajak pada Mata Kuliah Umum di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Persepsi dan Pemahaman Perpajakan Mahasiswa Universitas Tidar. *JPALG*, 4(1), 65–80. <https://doi.org/10.31002/jpalg.v3i2.1981>
- Direktorat Jenderal Pajak. Inklusi Kesadaran Pajak dalam Pendidikan. Retrieved from [https://edukasi.pajak.go.id/getpdf/Booklet%20Inklusi%20Kesadaran%20Perpajakan%202023b\\_compressed%20\(1\)\\_compressed%20\(1\).pdf](https://edukasi.pajak.go.id/getpdf/Booklet%20Inklusi%20Kesadaran%20Perpajakan%202023b_compressed%20(1)_compressed%20(1).pdf)
- Fiatri, A. L., Arifianti, F., & Andayani, E. (2022). PKM Tax Center Institut Stiami Kampus F (Pinang) Dalam Rangka Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Melalui Kegiatan Relawan Pajak, Inklusi Pajak Dan Sosialisasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 2798–2912.
- Hardika S. N., Harini, W. P. L. N., & Mandia, N. I. (2021). Inklusi Pajak Dan Moral Pajak Di Perguruan Tinggi. *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi(SNAV) Ke-9*, 65–73.
- Heriyanto. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk. *ANUVA*, 2(3), 317–324.
- Huda, K. M. (2020). Analisis Program Inklusi Kesadaran Pajak di Sekolah dan Perguruan Tinggi. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Kanwil DJP (2023). Program Inklusi Kesadaran Pajak Pembelajaran Kesadaran Pajak Untuk Pendidikan Tinggi [Power Point Slide] Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023, January 4).  
Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.kemenkeu.go.id/informasipublik/publikasi/berita-utama/Kinerja-Penerimaan-Negara-Luar-Biasa>
- Kemendikbud.go.id (2023). MELALUI PBL, POLIBATAM KEMBANGKAN APLIKASI PELAPORAN PAJAK VERSI EDUKASI. URL : <https://vokasi.kemdikbud.go.id/read/b/melalui-pbl-polibatam-kembangkan-aplikasi-pelaporan-pajak-versi-edukasi>. Diakses pada tanggal 5 Juni 2023 Pukul 15.42
- Lim, N., Gilbert, E., Kelvin, Andiko, R., Sembiring, T., & Fionita, W. (2022). Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro). *Universitas Internasional Batam*, 4, 310–315. <http://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro>
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2017). *Qualitative research: a guide to design and implementation*. Langara College.
- Meliandari, S. M. N., Utomo, R., Keuangan, P., & Stan, N. (2022). Tinjauan Faktor Penyebab Rendahnya Kepatuhan Pajak Penghasilan Umkm Kuliner Khas Bali Di Kabupaten Badung
- Nabila, D. Tialurra. D., S. Yudha, K. D. I., & Manan, A. (2019). EDUKASI PENGGUNAAN E-FILING MELALUI PROGRAM RELAWAN PAJAK 2019. *Jurnal Warta Desa*, 1(2), 217–222. [www.jwd.unram.ac.id](http://www.jwd.unram.ac.id)



Nurhayanti, K., Putu, N. L., Dewi, N., Pradnyani, A., Ayu, G., Pramitari, A., & Bali, P. N. (2022). Persepsi Mahasiswa Terhadap Program Inklusi Kesadaran Pajak Dalam Mata Kuliah Agama Hindu.

Nurjanah, R. M. (2022). Program Inklusi Pajak untuk Generasi Muda Taat Pajak di Masa Depan. Link: <https://konsultanpajak-surabaya.com/program-inklusi-pajak-untuk-generasi-muda-taat-pajak-di-masa-depan>

PBLWorks. (2023). What is PBL?. PBLWorks. <https://www.pblworks.org/what-is-pbl>

Peel, K. L. (2017). University College of Southern Queensland. Pedagogy Beyond Compliance: Teachers Providing Opportunities For Students To Self-Regulate Their Learning In The Primary–Secondary Transition Years Of Schooling.

[https://research.usq.edu.au/download/cf5ded0569b8d57be4cffd340b45d3eadeb0fe0d3a3215d119845d8c4501d61a/11669380/Peel\\_2017\\_whole.pdf](https://research.usq.edu.au/download/cf5ded0569b8d57be4cffd340b45d3eadeb0fe0d3a3215d119845d8c4501d61a/11669380/Peel_2017_whole.pdf)

Ryantini, D. T. K., Semadi, P. Y., & Damayanthi, E. P. L. (2021). Inklusi Kesadaran Pajak dalam Pembelajaran MPK Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Penguatan Karakter Nasionalis Pada Masa Pandemi. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(3), 417–424. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI>

Sopiah, A. (2023, January 3). Lebih Tinggi Dari 2019, Tax Ratio Ri Sentuh 10,4% di 2022. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230103160129-4-402471/lebih-tinggi-dari-2019-tax-ratio-ri-sentuh-104-di-2022>

Willig, C., & Rogers, W. S. (2017). *The SAGE handbook of qualitative research in psychology*. SAGE